

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

Berikut adalah deskripsi dari persiapan penelitian sampai dengan hasil penelitian.

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dimulai dari memperoleh surat persetujuan izin observasi dari program studi pendidikan guru sekolah dasar STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Kemudian peneliti datang ke SD Negeri 02 Lengkenat dan menemui Kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dan wawancara mengenai keadaan siswa dan guru di SD Negeri 02 Lengkenat. Peneliti menemui guru kelas I untuk melakukan penelitian tentang kemampuan membaca permulaan , pihak sekolah memberikan rekomendasi dan surat izin untuk melakukan penelitian disekolah yang dipimpinya. Selanjutnya peneliti melakukan bimbingan mengenai proposal skripsi yang telah dikerjakan, setelah selesai melakukan bimbingan mengenai proposal skripsi yang telah dikerjakan, maka setelah selesai melakukan bimbingan peneliti mempertanggungjawabkan proposal penelitian dengan melaksanakan ujian seminar proposal pada waktu yang telah ditentukan. Setelah melaksanakan ujian seminar proposal maka peneliti melaksanakan revisi baik dengan pembimbing maupun dengan penguji.

Selanjutnya peneliti bimbingan Instrumen penelitian dengan validator I dan validator II sebelum melakukan penelitian. setelah semua Instrumen penelitian telah divalidasi maka peneliti selanjutnya mengurus surat izin penelitian dari Prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, setelah mendapatkan surat Izin Penelitian maka peneliti datang ke SD Negeri 02 Lengkenat untuk menemui kepala sekolah dengan maksud memberikan surat izin untuk melakukan penelitian. selanjutnya pihak sekolah nantinya akan memberikan rekomendasi dan surat izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian disekolah yang dipimpinnya.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara dengan meminta data kepada guru dan mengumpulkan dokumen yang akan diperlukan untuk mendukung hasil penelitian serta melakukan wawancara terhadap guru dan siswa serta melakukan observasi dan soal tes kepada siswa kelas I. pada hari Jumat, 13 Mei 2022 peneliti datang ke lokasi penelitian untuk meminta izin dari kepala sekolah dan pada hari Jumat, 20 Mei 2022 akan mulai melakukan penelitian dan meminta data yang diperlukan sebagai pendukung penelitian. Pada hari Jumat, 20 Mei 2022 setelah mendapat izin penelitian , peneliti langsung melakukan penelitian di kelas I dan meminta izin kepada Guru kelas I untuk melakukan wawancara terhadap Guru serta siswa kelas I dan Melaksanakan Observasi terhadap siswa dan melakukan Tes membaca

terhadap siswa serta memfoto kegiatan penelitian tersebut sebagai dokumentasi.

Tabel 5.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu
1	Kamis, 12 Mei 2022	Mengambil Surat Izin Penelitian di Sekretaris Program Studi PGSD.	08:00-09:00
2	Jumat, 13 Mei 2022	Menemui wakil kepala sekolah untuk meminta izin penelitian dan memberikan surat izin penelitian	08:00-09:00
3	Selasa, 17 Mei 2022	Mengambil surat balasan izin penelitian dari Sekolah	08:00-09:00
4	Jumat, 20 Mei 2022	Melakukan Observasi Siswa Kelas I SD Negeri 02 Lengkenat	07:00-09:00
5	Sabtu, 21 Mei 2022	Melakukan Observasi Siswa Kelas I SD Negeri 02 Lengkenat	07:00-09:00
6	Jumat, 27 Mei 2022	Menyebarkan soal tes kepada siswa kelas I SD Negeri 02 Lengkenat	07:00-09:00
7	Sabtu, 28 Mei 2022	Melakukan wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 02 Lengkenat	09:00-10:00
8	Jumat, 3 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan siswa kelas I SD Negeri 02 Lengkenat	07:00-09:00

3. Hasil Penelitian

a. Hasil Observasi

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipatif. Karena peneliti tidak akan terjun langsung dalam kehidupan subyeknya. Peneliti hanya datang ke lapangan untuk mencari informasi dan mengambil data berdasarkan aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas selama peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses belajar mengajar berdasarkan tiga indikator tentang apakah semua siswa sudah hafal huruf A-Z, apakah siswa yang kesulitan membaca mendapatkan

bimbingan dari guru dan bagaimana perasaan siswa ketika proses belajar mengajar di dalam kelas. Dari hasil pengamatan indikator pertama hampir semua siswa sudah hafal huruf A-Z hanya ada empat siswa saja yang masih sering salah dalam membedakan huruf yang hampir sama seperti huruf b dan d, huruf w dan m, huruf m dan n.

Siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf tersebut adalah siswa yang posisi duduk nya berada di barisan keempat dan kelima, dimana posisi tersebut termasuk posisi yang sulit untuk siswa melihat kedepan untuk mendengarkan penjelasan guru. Ada siswa yang terkadang sering sekali bertanya kepada gurunya karena tidak terlalu mendengar penjelasan guru dikarenakan suara gurunya tidak begitu jelas terdengar sehingga mengharuskan siswa tersebut sering sekali bertanya.

Indikator kedua yaitu siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan secara keeluruhan mendapatkan bimbingan dari guru seperti belajar mengeja kata dan membaca kalimat sederhana. Guru juga sering sekali membimbing siswanya pada saat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah guru berikan di pertemuan sebelumnya, sehingga siswa juga akan lebih paham apa saja yang gurunya sampaikan. Selain itu siswa yang mendapat kesulitan belajar juga tidak pernah dibedakan dari cara yang guru gunakan untuk mengajar siswa yang sudah lancar membaca.

Indikator ketiga yaitu siswa merasa senang saat proses belajar mengajar didalam kelas, terbukti dengan keaktifan siswa pada saat belajar, diimana ada siswa yang sering sekali mengajak guru nya bernyanyi, ada siswa yang sering sekali bertanya, adapula siswa yang menanyakan apakah ada tugas dirumah?. itu bukti bahwa siswa sangat menyukai pembelajaran tersebut sehingga mereka sangat menikmati dan merasa gembira pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

b. Hasil Tes

Tes merupakan instrumen kedua yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mendapatkan data atau informasi yang ingin diketahui di lapangan. Pengumpulan data kemampuan membaca permulaan menggunakan soal tes yang terdiri dari beberapa indikator dengan bentuk soal bacaan. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan siswa di kelas I dan berikut adalah tabel kriteria penilaian kemampuan siswa.

Tabel. 5.2 Kriteria Penilaian

Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

berdasarkan hasil tes, kemampuan siswa dalam membaca permulaan kelas I SD Negeri 02 Lengkenat tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.3 Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Hasil Tes
1. Jumlah Skor Kelas	2251
2. Rata-rata	83,37
3. Nilai Tertinggi	100
4. Nilai Terendah	56

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui jumlah skor kelas sebesar 2251 dengan rata-rata kelas sebesar 83,37 yang artinya siswa sudah mampu membaca permulaan. Dari analisis data yang dilakukan pada kemampuan membaca permulaan menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 56.

c. Hasil Wawancara Guru

Wawancara dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 02 Lengkenat dengan guru kelas I dimana peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas I sebagai berikut: Pada item satu guru mengemukakan bahwa pada awalnya guru tersebut membimbing siswa mengenal huruf A-Z kemudian mengajarkan siswa bagaimana membedakan huruf yang hampir sama yang

sering sekali membuat siswa cenderung keliru dalam membedakan huruf tersebut, guru juga mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan dalam mengajar siswa yang sudah bisa dan yang belum supaya tidak ada perbedaan dalam penjelasan materi selanjutnya.

Kemudian pada item ke dua guru mengemukakan bahwa metode yang sering digunakan adalah metode Tanya jawab dan ceramah, karena menurutnya metode tersebut sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar untuk kelas I. selanjutnya pada item ke tiga guru mengemukakan bahwa keadaan sensori siswa dikelas I dalam keadaan baik, menurutnya tidak ada yang bermasalah yang serius karna memang terkadang kalau gurunya berbicara mereka juga ikut bicara sendiri jadi menurutnya wajar jika mereka salah dengar.

Pada item keempat guru mengemukakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan selalu mengalihkan perhatiannya ketika disuruh membaca, atau terkadang sering bertingkah seolah-olah sibuk sendiri. Item selanjutnya yaitu kelima dimana guru mengemukakan bahwa siswa yang selalu memusatkan perhatiannya pada saat belajar mengajar didalam kelas sehingga proses belajar mengajar juga efektif. Pada item Selanjutnya guru mengemukakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca mereka tetap belajar seperti siswa pada umumnya. Jika mereka saya suruh membaca bersama-sama mereka bisa membaca kata yang 4

atau 5 huruf. Tapi ketika saya suruh membaca sendiri mereka mulai kesulitan membacanya.

Pada item ketujuh, delapan dan Sembilan guru mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan les tambahan untuk siswa, baik untuk yang sudah bisa membaca maupun yang belum bisa membaca. Guru juga mengemukakan bahwa motivasi dan dorongan untuk belajar selalu diberikan pada saat pembelajaran didalam kelas seperti mengajak mereka bernyanyi, bermain dan lain-lain. Item ke sepuluh dan sebelas guru mengemukakan bahwa ada dua orang siswa yang mengalami kesulitan membaca dikarenakan sudah membedah huruf, dan guru selalu membimbing mereka yang mengalami kesulitan. Pada item dua belas dan tiga belas mengemukakan bahwa guru selalu memberikan kesempatan untuk siswa belajar membaca permulaan tanpa pilih-pilih, dengan cara selalu membimbing siswa dan menuntun siswa dalam belajar membaca.

d. Hasil Wawancara Siswa

Wawancara siswa dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 02 Lengkenat dengan Sembilan orang siswa, berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan maka peneliti akan melakukan wawancara dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah dimana satu kriteria ada tiga siswa yang akan diwawancarai, dimana peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat

kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Siswa MSF, MD, NKN termasuk dalam kriteria tinggi, RI, SA, VS termasuk kedalam sedang, dan MI, MZ, MY termasuk dalam siswa yang kriteria rendah. Hasil wawancara siswa atas nama MSF, MD dan NKN pada item satu siswa mengatakan bahwa mereka senang dan gembira ketika proses belajar mengajar berlangsung, pada item kedua siswa MSF dan NKN mengatakan bahwa sering bertanya pada saat guru mengajar di dalam kelas dan gurupun menjawab jika siswa bertanya. Sedangkan MD mengemukakan bahwa MD jarang bertanya, namun jika ada siswa yang bertanya guru selalu menjawab semua pertanyaan siswa. pada item ketiga MD dan NKN mengemukakan bahwa guru dulunya sering mengarahkan siswa untuk belajar secara berkelompok, sedangkan MSF mengemukakan bahwa mereka tidak pernah melakukan belajar kelompok.

Pada item keempat MSF, MD dan NKN mengemukakan bahwa guru tidak pernah mengajak siswa untuk belajar diluar ruangan atau luar kelas. Pada item kelima jawaban siswa berbeda-beda, MSF mengemukakan bahwa MSF selalu dibimbing orang tuanya ketika belajar, dan MSF juga selalu belajar tiap malam sebelum menonton televisi, MD mengemukakan bahwa orang tuanya tidak pernah membimbingnya pada saat belajar, Md juga mengatakan orang tuanya sibuk sehingga tidak ada waktu untuk

membimbingnya dalam belajar sehingga MD selalu belajar secara mandiri dirumah. pada item keenam MSF, MD, dan NKN mengemukakan bahwa orang tua yang selalu menyiapkan peralatan sekolah yang akan digunakan dan orang tua nya juga yang mengantarkan mereka kesekolah.

Pada item selanjutnya yaitu item ke tujuh, delapan dan Sembilan MSF, MD, dan NKN mengemukakan bahwa orang tua menyediakan fasilitas belajar yang dapat digunakan untuk belajar membaca permulaan seperti buku paket, buku yang bergambar yang mempermudah siswa dalam belajar membaca. Mereka juga mengemukakan bahwa tidak ada perpustakaan keliling dilingkaran rumah mereka. Mereka juga mengemukakan bahwa di perpustakaan banyak sekali buku-buku untuk belajar membaca hanya saja mereka jarang sekali keperpustakaan. Pada item sepuluh, sebelas dan duabelas MSF, MD, dan NKN mengemukakan bahwa MSF duduk di barisan no dua, MD berada di posisi barisan tengah sedangkan NKN berada di barisan no empat. Mereka mengemukakan bahwa mereka dapat melihat dan mendengar dengan jelas penjelasan dari guru, dan mereka juga mengemukakan bahwa teman-temannya tidak berani melakukan keributan jika guru nya masih berada di dalam kelas.

Berikut adalah hasil wawancara siswa dengan kriteria sedang yaitu RI, SA dan VS, pada item satu RI, SA dan VS

mengemukakan bahwa mereka sangat senang dan gembira ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Pada item kedua SA dan RI mengemukakan bahwa sering sekali bertanya kepada gurunya terkait pembelajaran yang sedang berlangsung, dan guru pun selalu menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa. Sedangkan VS mengemukakan jarang bertanya kepada guru kecuali jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dan guru selalu merespon semua pertanyaannya. Pada item ketiga dan keempat RI, SA dan VS mengatakan bahwa dulu guru sering mengajak siswa untuk belajar kelompok hanya saja sekarang sudah tidak lagi, siswa juga mengemukakan bahwa mereka tidak pernah belajar diluar kelas atau diluar ruangan.

Pada item kelima dan enam SA dan VS mengatakan bahwa orang tua sering sekali membimbing dalam belajar terutama ketika siswa mengalami kesulitan belajar membaca, siswa juga mengemukakan siswa SA dan VS selalu menyiapkan peralatan sekolah sendiri tanpa disiapkan oleh orang tuanya. Sedangkan RI mengemukakan bahwa orang tuanya jarang sekali membimbing dalam pembelajaran namun sesekali juga sering menemani RI mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Pada item ketujuh, delapan dan Sembilan RI, SA dan VS mengemukakan bahwa di fasilitasi oleh orang tua mereka disediakan buku bacaan bergambar dan buku paket sebagai media untuk belajar membaca, RI, SA dan VS

juga mengemukakan bahwa disekolah menyediakan buku untuk belajar membaca di perpustakaan namun siswa jarang sekali keperpustakaan sehingga siswa hanya menggunakan buku paket sebagai penunjang pembelajaran membaca.

Pada item sepuluh, sebelas dan duabelas RI, SA dan VS mengemukakan bahwa RI duduk di barisan kedua, SA duduk di barisan ketiga, dan VS berada di barisan kedua. RI, SA dan VS mereka juga mengatakan bahwa mereka mendengar dan melihat dengan jelas ketika guru menjelaskan dan menulis di papan tulis, mereka tidak merasa terganggu pada saat proses belajar di dalam kelas karena teman-temannya tidak berani melakukan keributan ketika ada guru didalam kelas.

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan kriteria rendah dengan inisial MI, MZ dan MY. Pada item pertama MI, MZ dan MY merasa senang ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, pada item kedua MY dan MZ mengatakan bahwa mereka jarang bahkan hampir tidak pernah bertanya kepada gurunya, namun mereka juga mengatakan bahwa gurunya sering juga menjawab pertanyaan dari siswa lain yang bertanya. Sedangkan MI mengatakan bahwa sering bertanya, namun ibu guru yang sekali bertanya kepada MI. pada item ketiga dan keempat siswa MI, MZ dan MY mengatakan bahwa mereka pernah diajak oleh gurunya untuk belajar kelompok tapi dulu sekarang sudah

jarang sekali, mereka juga mengatakan bahwa mereka tidak pernah belajar di luar kelas. Pada item kelima siswa MI, MZ dan MY mengatakan bahwa mereka sering dibimbing orang tua atau keluarganya untuk belajar membaca di rumah, pada item ke enam siswa inisial MI dan MY mengatakan bahwa peralatan sekolah mereka tidak disiapkan oleh orang tuanya melainkan disiapkan secara mandiri atau menyiapkannya sendiri, sedangkan MZ mengemukakan bahwa selama ini yang menyiapkan peralatan sekolah nya adalah neneknya dikarenakan MZ sudah tidak memiliki orang tua lagi sehingga MZ tinggal dengan kakek dan neneknya.

Pada item ke tujuh siswa MI, MZ dan MY mengatakan bahwa mereka disediakan buku sebagai sumber belajar membaca, seperti buku paket dan buku bacaan bergambar oleh orang tuanya. Pada item ke delapan dan Sembilan MI, MZ dan MY mengemukakan bahwa tidak ada perpustakaan di lingkungan tempat tinggal atau rumah mereka, mereka juga mengatakan bahwa di sekolah disediakan perpustakaan yang menyediakan banyak buku, di kelas juga ada disediakan buku seperti buku paket yang bisa digunakan untuk belajar membaca. Pada item ke sepuluh, sebelas dan duabelas MI mengatakan bahwa MI duduk berada di barisan ketiga , MZ mengatakan bahwa MZ duduk di barisan paling belakang namun masih sangat kelihatan jelas tulisan yang ada di papan tulis

dan selanjutnya MY duduk di barisan paling depan, dan mereka tidak merasa diganggu oleh temannya pada saat belajar didalam kelas mereka juga mendengar dengan jelas penjelasan dari guru.

e. Hasil Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperoleh yaitu data yang berupa surat menyurat yang diperlukan pada saat ingin melakukan penelitian seperti surat izin penelitian. foto-foto tentang kegiatan selama proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah terlampir dilampiran. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian tentang analisis kemampuan siswa dalam membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 02 Lengkenat tahun pelajaran 2021/2022 benar-benar sudah dilaksanakan oleh peneliti.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 02 Lengkenat

Kemampuan membaca awal atau membaca permulaan sangat perlu dilatih disekolah dasar khususnya di kelas rendah seperti kelas I yang mana akan menjadi dasar dalam proses pembelajaran selanjutnya.

a. Kemampuan Mengenal Huruf

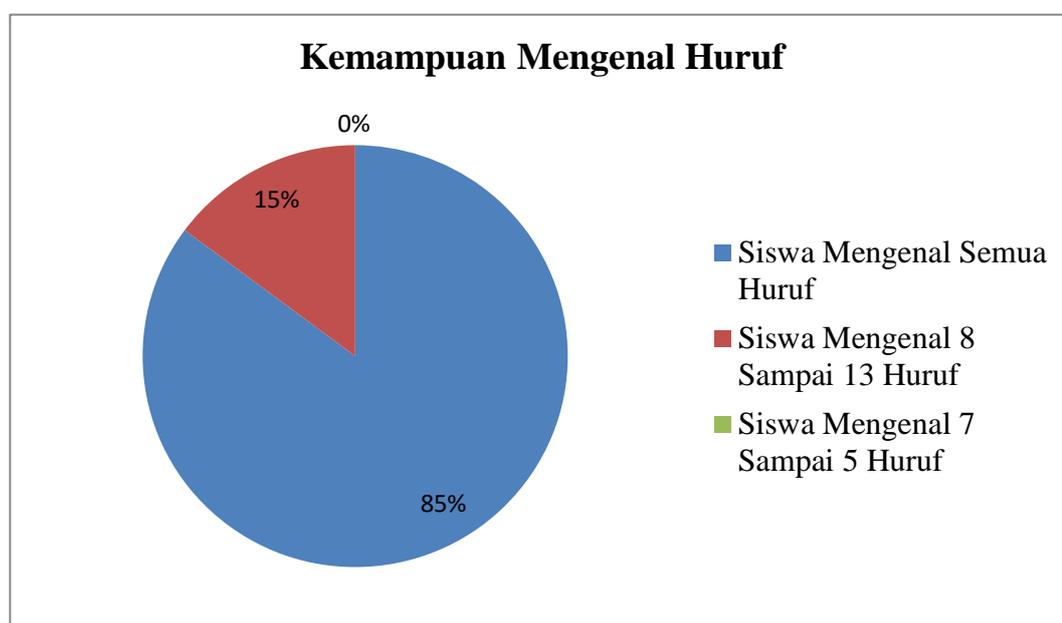
Tabel 5.4 Kemampuan Mengenal Huruf

No	Inisial Nama	Skor
1	JL	25
2	KJ	25
3	LRL	17
4	MSF	25
5	MB	25
6	MY	17
7	MYAF	25
8	MD	25
9	MGAA	25
10	MI	25
11	MZ	17
12	NA	25
13	NTJ	25
14	Ni	25
15	NKN	25
16	Oi	25
17	RI	25
18	Ri	25
19	Ry	25
20	RM	25
21	SM	25
22	Sa	25
23	SR	25
24	SD	25
25	SM	25
26	VS	17
27	YNP	25
Total		643

Berikut adalah Rumus Penghitungan $\frac{\text{Jumlah Siswa Benar}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$

Siswa yang Mengenal Semua Huruf berjumlah 23 Siswa dan siswa yang sudah mampu mengenal Siswa mengenal 8 sampai 13 huruf adalah 4 siswa sedangkan siswa yang mengenal Siswa mengenal 7 sampai 5 huruf adalah 0. Berikut adalah diagram Kemampuan mengenal huruf:

Gambar 5.1 Diagram Kemampuan Mengenal Huruf



Kemampuan mengenal huruf adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran awal, agar siswa lebih mudah dalam belajar membaca sebaiknya siswa harus mampu mengenal semua huruf mulai dari huruf A-Z. kelas I SD Negeri 02 Lengkenat yang terdiri dari 27 siswa, 23 diantaranya sudah mengenal semua huruf dengan persentase 85,18%. Sedangkan siswa yang mengenal 8 sampai 13 huruf ada 4 dengan persentase 14,81%.

b. Kemampuan Membaca Suku Kata

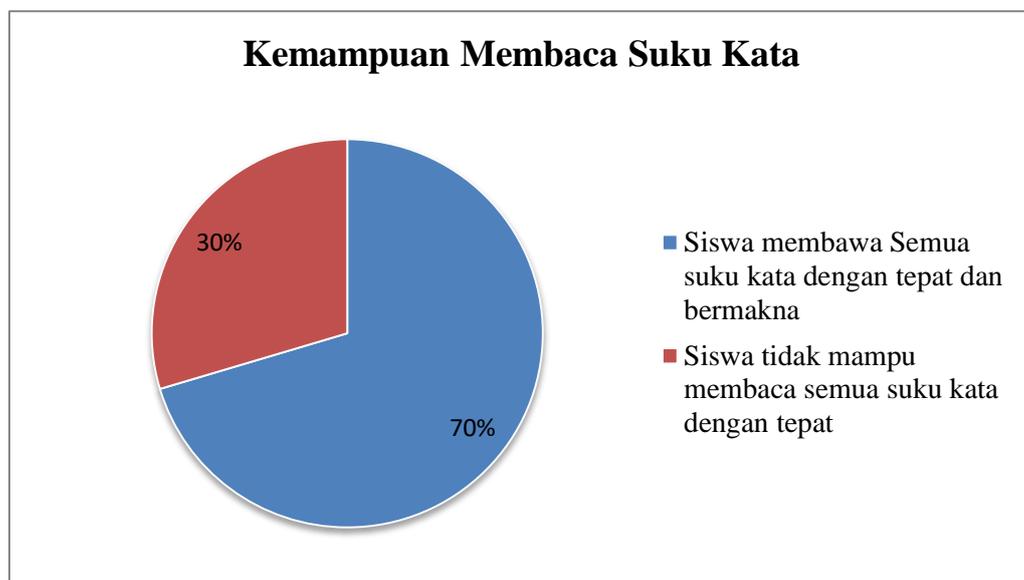
Tabel 5.5 Kemampuan Membaca Suku Kata

No	Inisial Nama	Skor
1	JL	10
2	KJ	10
3	LRL	10
4	MSF	15
5	MB	10
6	MY	10
7	MYAF	15
8	MD	15
9	MGAA	15
10	MI	10
11	MZ	10
12	NA	15
13	NTJ	15
14	Ni	10
15	NKN	15
16	Oi	15
17	RI	15
18	Re	15
19	Re	15
20	RM	15
21	SM	15
22	Sa	15
23	SR	15
24	SD	15
25	SM	15
26	VS	15
27	YNP	15
	Total	365

Berikut adalah Rumus Penghitungan $\frac{\text{Jumlah Siswa Benar}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$

Siswa yang Membaca suku kata dengan tepat dan bermakna berjumlah 19 Siswa dan siswa yang belum mampu membaca semua suku kata dengan tepat berjumlah 8 siswa. Berikut adalah diagram Kemampuan membaca suku kata:

Gambar 5.2 Diagram Kemampuan Membaca Suku Kata



Kemampuan suku kata mempermudah kita dalam membaca dan mengeja sebuah kata. Suku kata adalah bagian dari sebuah kata. nilai dari 27 siswa pada kemampuan membaca suku kata mencapai 365, siswa di kelas I yang sudah mampu membaca suku kata dengan tepat dan bermakna ada 19 siswa dengan persentase 70,37%, sedangkan 8 orang lainnya belum mampu membaca suku kata dengan tepat dengan persentase 27,62%.

c. Kemampuan Membaca Kata

Tabel 5.6 Kemampuan Membaca Kata

No	Inisial Nama	Skor
1	JL	15
2	KJ	15
3	LRL	10
4	MSF	15
5	MB	15
6	MY	10
7	MYAF	15
8	MD	10
9	MGAA	10
10	MI	10
11	MZ	10
12	NA	10
13	NTJ	15
14	Ni	10
15	NKN	15
16	Oi	15
17	RI	10
18	Re	15
19	Re	10
20	RM	10
21	SM	15
22	Sa	10
23	SR	15
24	SD	10
25	SM	15
26	VS	15
27	YNP	15
	Total	340

Berikut adalah Rumus Penghitungan $\frac{\text{Jumlah Siswa Benar}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$

Siswa yang Mampu membaca semua kata yang ada pada teks bacaan 14 siswa dan siswa yang tidak membaca semua kata pada teks bacaan berjumlah 13 siswa. Berikut adalah diagram Kemampuan membaca kata:

Gambar 5.3 Diagram Kemampuan Membaca Kata



Indikator selanjutnya adalah kemampuan siswa dalam membaca kata, nilai keseluruhan siswa dalam kemampuan membaca kata mencapai 340. Dari 27 siswa yang sudah mampu membaca kata dalam sebuah teks bacaan ada 14 siswa dengan jumlah persentase 51,85% dan siswa yang 13 siswa yang tidak mampu membaca semua suku kata dengan tepat pada teks bacaan yang sudah disediakan dengan jumlah persentasenya 48,15%.

d. Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana

Tabel 5.7 Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana

No	Inisial Nama	Skor
1	JL	25
2	KJ	9
3	LRL	9
4	MSF	25
5	MB	25
6	MY	9
7	MYAF	25
8	MD	25
9	MGAA	17
10	MI	17
11	MZ	17
12	NA	17
13	NTJ	25
14	Ni	17
15	NKN	17
16	Oi	9
17	RI	17
18	Ri	17
19	Ry	17
20	RM	17
21	SM	17
22	Sa	9
23	SR	25
24	SD	9
25	SM	25
26	VS	19
27	YNP	25
Total		483

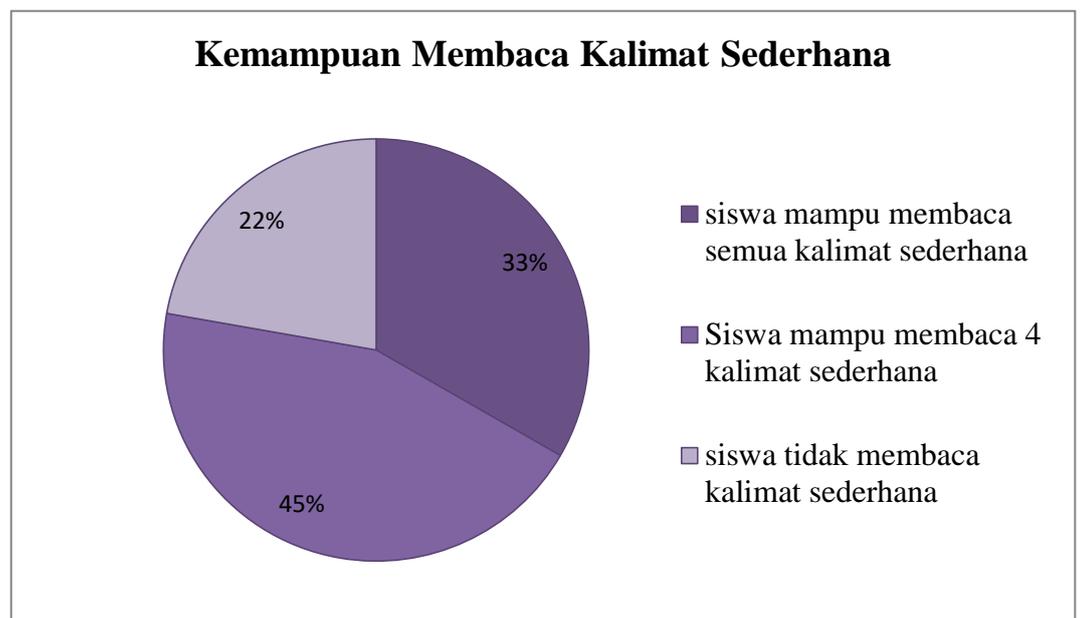
Berikut adalah Rumus Penghitungan $\frac{\text{Jumlah Siswa Benar}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$ Siswa

yang mampu membaca semua kalimat sederhana berjumlah Siswa 9 dan

Siswa mampu membaca 4 kalimat sederhana berjumlah 12 Siswa

sedangkan Siswa Yang tidak mampu membaca kalimat sederhana berjumlah 6 siswa. Berikut adalah diagram Kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana:

Gambar 5.4 Diagram Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana



Kemampuan siswa dalam membaca kalimat yang sederhana secara keseluruhan siswa dengan total skor 465, dari 27 siswa ada 9 siswa yang sudah mampu membaca semua kalimat sederhana dengan persentase 33,33%. Siswa yang sudah mampu membaca 4 kalimat sederhana dari teks bacaan yang disediakan ada 12 siswa dengan persentase mencapai 44,44%, sedangkan siswa yang tidak mampu membaca kalimat sederhana ada 6 siswa dengan perolehan 22,22%.

e. Kemampuan Membaca Teks Pendek

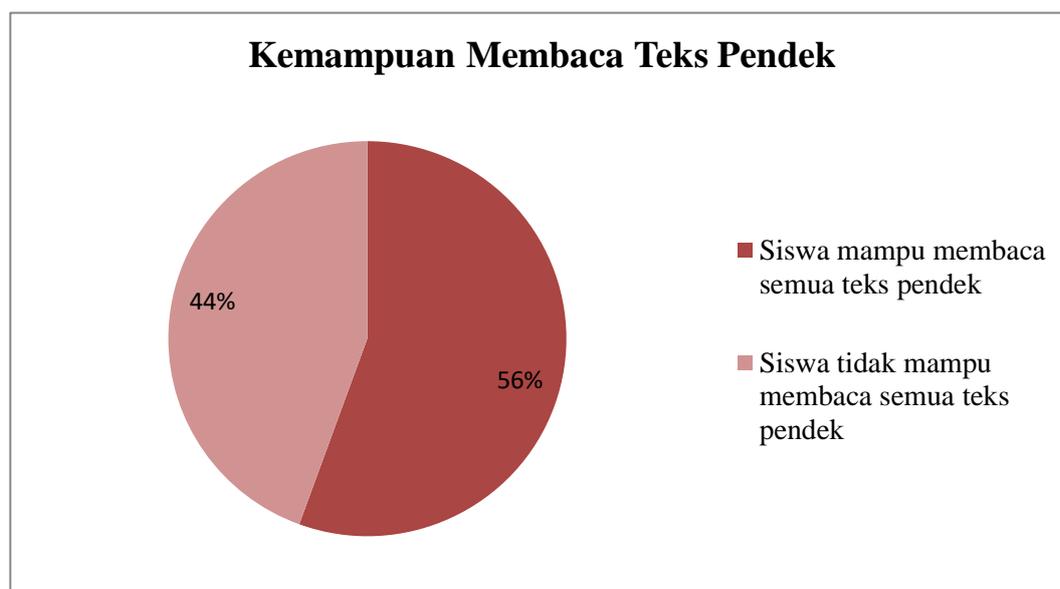
Tabel 5.8 Kemampuan Membaca Teks Pendek

No	Inisial Nama	Skor
1	JL	20
2	KJ	20
3	LRL	10
4	MSF	20
5	MB	20
6	MY	10
7	MYAF	20
8	MD	20
9	MGAA	20
10	MI	10
11	MZ	10
12	NA	10
13	NTJ	20
14	Ni	10
15	NKN	20
16	Oi	10
17	RI	10
18	Re	10
19	Re	10
20	RM	10
21	SM	20
22	Sa	10
23	SR	20
24	SD	20
25	SM	20
26	VS	20
27	YNP	20
	Total	420

Berikut adalah Rumus Penghitungan $\frac{\text{Jumlah Siswa Benar}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$

Siswa yang Mampu membaca semua teks pendek berjumlah 15 dan siswa yang belum mampu membaca teks pendek berjumlah 12 siswa. Berikut adalah diagram Kemampuan membaca teks pendek:

Gambar 5.5 Diagram Kemampuan Membaca Teks Pendek



Pada indikator terakhir yaitu kemampuan siswa dalam membaca teks pendek, dari 27 siswa secara keseluruhan memperoleh skor 420. Siswa yang sudah mampu membaca semua teks pendek pada bacaan yang telah diberikan ada 15 siswa dengan persentase 55,55%, selanjutnya ada 12 siswa yang belum mampu membaca semua teks pendek yang ada pada bacaan yang disediakan sehingga persentase yang diperoleh adalah 44,44%. Nilai siswa secara keseluruhan pada Tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.9 Rekapitulasi Nilai

No	Nama Siswa	Nomor Item					Skor Total
		1	2	3	4	5	
1	JL	25	10	15	25	20	95
2	KJ	25	10	15	9	20	79
3	LRL	17	10	10	9	10	56
4	MSF	25	15	15	25	20	100
5	MB	25	10	15	25	20	95
6	MY	17	10	10	9	10	56
7	MYAF	25	15	15	25	20	100
8	MD	25	15	10	25	20	95
9	MGAA	25	15	10	17	20	87
10	MI	25	10	10	17	10	72
11	MZ	17	10	10	17	10	64
12	NA	25	15	10	17	10	77
13	NTJ	25	15	15	25	20	100
14	Ni	25	10	10	17	10	72
15	NKN	25	15	15	17	20	92
16	Oi	25	15	15	9	10	74
17	RI	25	15	10	17	10	77
18	Re	25	15	15	17	10	82
19	Re	25	15	10	17	10	77
20	RM	25	15	10	17	10	77
21	SM	25	15	15	17	20	92
22	Sa	25	15	10	9	10	69
23	SR	25	15	15	25	20	100
24	SD	25	15	10	9	20	79
25	SM	25	15	15	25	20	100
26	VS	17	15	15	17	20	84
27	YNP	25	15	15	25	20	100
Jumlah Skor Kelas							2251
Rata-rata Kelas							83.37
Nilai Tertinggi							100
Nilai Terendah							56
Jumlah Siswa Tuntas							23
Jumlah Siswa Tidak Tuntas							4

Berdasarkan nilai hasil tes siswa secara keseluruhan jika dijumlahkan mencapai 2253, dengan nilai rata-rata 83,37 dan dengan demikian kemampuan siswa dikatakan sangat baik dalam membaca permulaan. Siswa kelas I SD Negeri 02 Lengkenat yang berjumlah 27 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM atau dikatakan tuntas berjumlah 23 orang siswa sedangkan 4 orang siswa lainnya tidak tuntas dikarenakan masih dibawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 56.

2. Faktor Penghambat Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 02 Lengkenat.

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti menganalisis bahwa faktor-faktor penghambat dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 02 Lengkenat sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik siswa, faktor fisiologis salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar membaca siswa. Siswa yang mengalami sakit atau sedang dalam keadaan sakit tentu akan mengalami kesulitan dalam belajar, seperti ketika siswa pendengarannya kurang baik maka siswa akan sulit mendengarkan materi yang guru sampaikan di dalam kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru kelas I, Guru mengatakah bahwa:

“keadaan sensori siswa dikelas I ini baik ya, tidak ada yang

bermasalah yang serius, kalau untuk salah dengar atau salah mengartikan yang dimaksud guru nya itu saya rasa bukan masalah ke sensori nya, karna memang terkadang kalau gurunya berbicara mereka juga ikut bicara sendiri”

Wawancara Guru (Ibu Sri Wagianti, S.Pd.,SD. Sabtu, 28 Mei 2022)

Dari pernyataan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I SD Negeri 02 Lengkenat tidak ada yang memiliki gangguan sensori baik itu gangguan penglihatan maupun pendengaran.

b. Faktor Intelektual

Faktor intelektual berkaitan erat dengan dengan rasa ingin tahu serta kemampuan berfikir seseorang, intelegensi adalah suatu kemampuan secara keseluruhan individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan dan dapat menghadapi serta menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Seperti ketika siswa sedang merasa kesulitan dalam belajar membaca di dalam kelas maka siswa tersebut akan meminta guru untuk menjelaskan dan membimbing siswa tersebut dalam belajar membaca. Begitu juga ketika siswa tersebut mengalami kesulitan pada saat belajar dirumah maka siswa juga akan meminta bimbingan dari orang tua atau keluarga yang berada disekitarnya.

Dengan demikian siswa tersebut sudah memahami bagaimana cara untuk menghadapi kesulitan yang dialaminya. Dari hasil wawancara

dengan guru kelas I SD Negeri 02 Lengkenat mengenai kemampuan siswa dalam siswa memusatkan/mempertahankan perhatian, guru mengemukakan bahwa:

“Siswa yang sulit belajar membaca biasanya sering sekali yang berpura-pura sibuk menulis ketika saya perintahkan untuk membaca. Seperti menghindari saya, terkadang mereka bukan tidak bisa hanya saja terkadang malas untuk belajar lagi dirumah ketika sepulang sekolah menghabiskan untuk main-main saja.”
Wawancara Guru (Ibu Sri Wagiaty, S.Pd.,SD. Sabtu, 28 Mei 2022)

Dapat disimpulkan bahwa siswa sering sekali berpura-pura sibuk sendiri, dan ketika pulang sekolah siswa sering sekali langsung bermain dan tidak mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah. sehingga siswa seringkali lupa pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

c. Faktor Lingkungan

Salah satu factor yang menghambat siswa dalam membaca permulaan adalah factor lingkungan, Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan kemajuan membaca siswa. Dimana kondisi tersebut pada dasarnya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memberikan peran penting pada kemampuan siswa dalam membaca khususnya kemampuan membaca permulaan. Peran orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya ketika siswa berada di lingkungan luar sekolah, ketika siswa yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, serta memiliki orang tua yang memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, maka tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Sebaliknya jika siswa tinggal dalam keluarga yang penuh dengan tekanan akan membuat anak mengalami kesulitan dalam membaca.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca siswa adalah kurangnya fasilitas yang menunjang pembelajaran siswa dirumah, seperti buku bacaan yang menarik (buku bacaan bergambar) sehingga siswa akan lebih senang belajar membaca.

2) Lingkungan Sekolah

Peran seorang guru sangat penting dalam membimbing dan mendidik siswa ketika berada di sekolah. berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca permulaan:

a) Metode Mengajar

Faktor lainnya yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca permulaan adalah ketika guru memberikan materi secara monoton atau menggunakan metode ceramah. Siswa akan merasa bosan ketika terus-terusan belajar, siswa akan merasa senang ketika siswa diajak bermain dan belajar, permainan-permainan edukasi akan membuat siswa merasa senang dan semangat untuk belajar.

Metode yang akan digunakan guru dalam mengajar sudah harus dipersiapkan terlebih dahulu dan cara mengajar yang menggunakan waktu seefektif mungkin sehingga proses pembelajaran didalam kelas berjalan dengan baik dan siswa mampu menerima pembelajaran serta mampu mengembangkan pembelajaran tersebut.

b) Alat Pelajaran

Alat pelajaran merupakan salah satu hal penting yang mempengaruhi siswa dalam belajar membaca. salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca adalah ketika guru jarang sekali menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah seperti buku-buku di perpustakaan, sehingga siswa pun jarang sekali membaca ketika berada di

sekolah dan ketika jam istirahat hanya digunakan untuk bermain.

d. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Memotivasi siswa bukan hanya dilakukan oleh guru saja, orang tua juga sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar sehingga siswa semangat dalam belajar membaca. Guru dan orang tua harus memberikan semangat serta dorongan kepada siswa agar siswa tersebut tergerak untuk belajar dan semangat dalam proses pembelajaran.

2) Minat

Minat belajar merupakan keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya

karena minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar.

Ketika siswa sudah memiliki motivasi maka siswa akan mencari bahan bacaannya sendiri seperti membaca dari buku paket dan buku cerita. Minat belajar siswa juga merupakan suatu keterlibatan seseorang dengan segenap kegiatan dan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pencapaian pemahaman mengenai ilmu pengetahuan yang dituntutnya.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 02 Lengkenat.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena ketika siswa sudah lancar membaca maka siswa tersebut akan dengan mudah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Kesulitan membaca tentu akan menjadi problema bagi siswa, orang tua dan guru, sehingga guru sebagai pendidik yang mengemban tugas mencerdaskan anak bangsa tentunya terus melakukan upaya dalam mengatasi masalah belajar siswa, khususnya masalah kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil dari wawancara Guru dan siswa Kelas I SD Negeri 02 Lengkenat, berikut adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan:

a. Les Privat

Satu satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca adalah dengan cara mengadakan les privat, selain disekolah siswa juga harus memiliki waktu untuk belajar dirumah selain untuk mengingatkan lagi pembelajaran yang telah dilakukan disekolah siswa juga tidak akan menghabiskan waktu hanya untuk bermain. pada saat diwawancarai, guru mengemukakan bahwa:

”selain belajar di sekolah, saya juga mnegadakan les tambahan diluar jam sekolah. siswa kelas 1 saya bagi 2 kelompok kelompok 1 terdiri dari siswa-siswa yang saya anggap sudah bisa sedangkan siswa 2 yang masih kurang dalam membaca dan menulis. Sehingga saya lebih mudah membimbing mereka dalam belajar.” Wawancara Guru (Ibu Sri Wagianti, S.Pd.,SD. Sabtu, 28 Mei 2022)

Penambahan jam pembelajaran ini juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, karena waktu yang digunakan juga sangat fleksible sehingga siswa juga lebih banyak waktu untuk belajar dengan gurunya. Selain guru, orang tua juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan pada saat belajar sehingga lebih efektif dan mudah dipantau oleh orang tua. Dengan adanya les privat ini guru juga akan lebih mudah melakukan pendekatan terhadap siswa sehingga siswa

juga akan lebih merasa nyaman ketika belajar dan lebih terfokus pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

b. Memberikan Motivasi dan Apresiasi

Guru hendaknya memberikan motivasi dan apresiasi berupa pujian yang wajar atas usaha yang dilakukan. Hal ini bisa memacu semangatnya untuk belajar dan berusaha. Apresiasi biasanya diungkapkan secara langsung, ketika guru bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung dan siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut maka guru sebaiknya meminta siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab dengan benar sehingga siswa merasa sangat senang dan semangat untuk bisa menjawab pertanyaan selanjutnya dengan benar.

Sekecil apapun bentuk apresiasi dan motivasi yang diberikan kepada siswa mampu mendorong siswa untuk bisa melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan cukup tinggi bisa gagal dalam pembelajaran karena kurangnya motivasi, hasil yang akan dicapai dari apresiasi yang diberikan guru akan optimal jika siswa itu merasa dihargai walaupun hanya dengan memberikan kata kamu hebat atau memberikan cap jempol di depan teman-temanya, itu merupakan sebuah kebanggaan bagi siswa karena dia menganggap bisa melakukan pembelajaran dengan baik dan diberikan penghargaan oleh gurunya.

c. Media Pembelajaran yang Menarik

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengajak siswa bermain sambil belajar, dimana pada proses belajar mengajar guru menggunakan media belajar yang menyenangkan seperti bermain permainan edukasi, bernyanyi dengan memberikan teks lagu.

Upaya yang juga dapat dilakukan oleh guru Agar siswa tidak bosan dan tertarik dalam belajar membaca, hendaknya guru menggunakan media yang bervariasi, seperti buku bergambar, komik buku cerita dengan sering mengajak siswa ke perpustakaan untuk belajar membaca dengan buku-buku yang telah difasilitasi oleh sekolah, sehingga siswa juga tidak merasa bosan ketika harus belajar didalam kelas dalam waktu yang lama. Bukan hanya guru yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, orang tua juga tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara ketika dirumah dalam waktu santai ajaklah siswa berdiskusi tentang pelajaran yang telah dipelajarinya disekolah, dengan demikian siswa akan mengingat kembali apa saja yang dipelajarinya disekolah.